

# Budidaya Ayam Petelur Fase Pullet (Usia 14 Minggu hingga Produksi)

Modul pelatihan ini disusun sebagai panduan teknis bagi pengelola unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola budidaya ayam petelur. Fokus pembahasan dimulai dari penerimaan/pemeliharaan ayam pullet usia 14 minggu hingga ayam memasuki masa produksi telur yang optimal.

## 1. Karakteristik & Target Ayam Usia 14 Minggu

Usia 14 minggu merupakan periode kritis yang menjembatani fase pertumbuhan akhir (grower) menuju fase produksi (layer). Pada masa ini, perkembangan organ reproduksi ayam berlangsung sangat pesat.

- **Target Bobot Badan (Body Weight):** Idealnya berkisar antara **1,1 – 1,2 kg** (disesuaikan dengan standar strain ayam yang digunakan, seperti Lohmann Brown atau Isa Brown).
- **Keseragaman (Uniformity):** Tingkat keseragaman kelompok ayam minimal harus mencapai **80%**. Jika bobot terlalu rendah, ayam akan lambat bertelur; sebaliknya, jika terlalu gemuk, berisiko tinggi terjadi *prolapsus* (dubur keluar/terjepit) saat mulai bertelur.

## 2. Manajemen Kandang & Biosekuriti (Minggu 14–16)

Persiapan lingkungan kandang baterai (layer) sangat menentukan tingkat stres ayam saat proses pemindahan:

- **Sanitasi Ketat:** Lakukan penyemprotan kandang dengan desinfektan secara berkala sebelum ayam dipindahkan. Batasi akses masuk bagi pihak luar guna menjaga sterilitas area sirkulasi BUMDes.
- **Kepadatan Kandang:** Pastikan kapasitas kandang baterai ideal, umumnya diisi 1 sampai 2 ekor per sekat untuk menjaga kecukupan ruang gerak, sirkulasi udara, dan menekan tingkat stres ayam.
- **Pencahayaan (Lighting Control):** Pada usia 14–16 minggu, durasi pencahayaan di malam hari dilarang ditambah secara drastis. Hal ini penting untuk mencegah timbulnya kedewasaan kelamin dini (ayam bertelur sebelum postur tubuh dan struktur tulang siap). Gunakan pencahayaan alami standar siang hari.

## 3. Manajemen Pakan dan Air Minum

Formulasi nutrisi pada fase ini bergeser secara bertahap dari pembentukan struktur tulang menuju persiapan pembentukan kerabang (kulit) telur yang kokoh.

- **Transisi Pakan Secara Bertahap:**
  - **Usia 14–16 minggu:** Gunakan pakan jenis *Grower* dengan kadar protein berkisar  $\leq 15\% - 16\%$ .
  - **Usia 17 minggu (Fase Pre-Layer):** Mulai campurkan pakan *Grower* dan pakan *Layer* dengan perbandingan bertahap (75:25, 50:50, kemudian 25:75) agar sistem pencernaan ayam tidak mengalami shock. Pakan pra-bertelur ini kaya akan kalsium untuk cadangan pembentukan kulit telur.

- **Usia 18 minggu ke atas:** Berikan 100% pakan *Layer* komersial dengan kadar Protein **17% – 18%** dan Kalsium (*Ca*) sebesar **3,5% – 4%**.
- **Air Minum:** Harus tersedia tanpa batas (*ad libitum*), bersih, dingin, dan segar. Kualitas air yang buruk dapat menurunkan nafsu makan secara drastis serta memicu wabah penyakit pencernaan.

#### 4. Jadwal Vaksinasi & Vitamin Akhir (Sebelum Bertelur)

Seluruh rangkaian program vaksinasi massal harus sudah diselesaikan sebelum ayam memasuki usia 18 minggu atau sebelum produksi telur pertama dimulai. Vaksinasi yang dipaksakan saat ayam sudah bertelur berisiko tinggi memicu stres berat yang berakibat pada penurunan performa produksi secara permanen.

- **Usia 14–16 minggu:** Pemberian vaksinasi penguat akhir (booster) untuk pencegahan penyakit menular utama seperti *Newcastle Disease* (ND), *Infectious Bronchitis* (IB), dan *Egg Drop Syndrome* (EDS) menggunakan kombinasi vaksin aktif maupun inaktif (suntik).
- **Suplemen:** Berikan vitamin anti-stres (Vitamin C / sediaan komersial) melalui air minum, terutama saat terjadi fluktuasi cuaca ekstrem atau pasca tindakan vaksinasi.

#### 5. Memasuki Fase Bertelur (Usia 18–22 Minggu)

Periode ini merupakan fase awal pembentukan pendapatan bagi unit usaha BUMDes.

- **Awal Bertelur (Pre-Peak):** Ayam umumnya mulai belajar bertelur pada usia 18–19 minggu. Telur awal biasanya berukuran kecil (sering disebut telur pasir).
- **Stimulasi Cahaya:** Ketika akumulasi produksi kelompok telah mencapai 5% dan bobot badan memenuhi standar, mulailah menambah durasi pencahayaan lampu pada malam/subuh hari secara bertahap hingga mencapai total **16 jam** per hari (kumulatif siang hari 12 jam ditambah lampu bertenaga cukup selama 4 jam). Paparan cahaya ini menstimulasi kelenjar hipofisis ayam untuk memproduksi hormon telur secara konsisten.
- **Puncak Produksi (Peak Production):** Tingkat produksi akan merangkak naik secara eksponensial hingga mencapai titik puncak (Hen Day > 90%) pada kisaran usia 25–28 minggu.

#### 6. Analisis Usaha & Pencatatan (Recording) BUMDes

Guna menjamin akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi usaha bersama, petugas kandang BUMDes diwajibkan melakukan pencatatan harian secara disiplin pada tabel berikut:

Parameter Teknis	Metode Perhitungan / Target Sasaran
Konsumsi Pakan	Target alokasi: ± 110 – 120 gram per ekor per hari.
Hen Day Production (HDP)	Formula: $(\Sigma \text{Telur Hari Ini} / \Sigma \text{Ayam Hidup}) \times 100\%$ Target Puncak Produksi: > 90%
Feed Conversion Ratio (FCR)	Formula: $\Sigma \text{Berat Pakan yang Dikonsumsi (kg)} / \Sigma \text{Berat Telur Dhasilkan (kg)}$ Target FCR Standar: 2,1 – 2,3
Tingkat Kematian (Mortalitas)	Ditekan sekecil mungkin, batas aman maksimal < 0,5% per bulan dari total populasi.

### Rekomendasi Strategis Pengelolaan BUMDes:

- 1. Penegakan SOP Kerja:** Terapkan jadwal pemberian pakan yang disiplin dan presisi (contoh: Pukul 07.00 WIB dan Pukul 14.00 WIB) serta sterilisasi alas kaki bagi personil kandang.
- 2. Ketahanan Arus Kas (Cash Flow):** Pastikan struktur permodalan BUMDes mengalokasikan cadangan dana operasional pakan untuk 4-5 minggu pertama (masa pra-produksi) di mana biaya pakan tinggi berjalan tanpa adanya pemasukan penjualan.
- 3. Penjajakan Pasar Mitra Lokal:** Manfaatkan waktu tunggu operasional (fase pullet) untuk menjalin kemitraan hulu ke hilir bersama warung desa, agen sembako, atau pemenuhan program bansos daerah agar hasil panen perdana langsung terserap pasar secara optimal.

*Dokumen ini merupakan standar operasional prosedur internal unit usaha peternakan BUMDes. Segala perubahan formulasi pakan dan perlakuan medis wajib dikoordinasikan dengan tenaga paramedis hewan atau dinas peternakan setempat.*